

**PENGARUH TERAPI PIJAT BAYI TERHADAP PERUBAHAN
BERAT BADAN BAYI USIA 6-12 BULAN DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS SUNGAI DURIAN**

Suliyem*, Adriana, Desy Wulandari ****

Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura,

**Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Tanjung Pura

ABSTRAK

Latar Belakang : Masa bayi merupakan masa keemasan dan juga masa kritis pada perkembangan seseorang. Salah satu indikator untuk melihat kesehatan bayi adalah melihat peningkatan BB (Berat Badan) pada bayi. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah BB adalah memberikan stimulus seperti pijat bayi. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti karena terapi pijat bayi belum pernah dilakukan atau diberikan kepada bayi yang berada diwilayah kerja Puskesmas Sungai Durian.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap perubahan berat badan bayi di beberapa posyandu wilayah kerja Puskesmas Sui Durian.

Metode : Penelitian kuantitatif, dengan menggunakan *Quasi Experiment* dengan rancangan *pretest-post tes with control group*. Pada 32 bayi yang berada dibawah kurva yang berada diwilayah kerja Puskesmas Sungai Durian. Dengan menggunakan instrumen SOP terapi pijat bayi dan lembar observasi.

Hasil : Setelah diberikan pijat bayi pada bayi terdapat perubahan berat badan bayi yang dilakukan pijat bayi dan yang tidak dilakukan pijat. Nilai mean *pre test* pada kelompok intervensi 6,54 dan *post test* 6,69 sedangkan pada kelompok kontrol nilai mean *pre test* 6,37 dan *post test* 6,43. Uji *T berpasangan* dengan nilai $p < 0,012$

Kesimpulan : Ada pengaruh pijat bayi terhadap perubahan berat badan bayi di beberapa posyandu wilayah kerja Puskesmas Sui Durian. Sehingga direkomendasikan menggunakan terapi pijat bayi sebagai terapi komplementer dalam meningkatkan berat badan bayi.

Kata Kunci : pijat bayi , berat badan

**THE EFFECT OF BABY MASSAGE TOWARDS CHANGES OF BABY'S BODY
WEIGHT AGES 6-12 MONTHS AT WORKING AREA OF
CLINIC IN SUNGAI DURIAN**

ABSTRACT

Background: *Infancy is a golden age and also a critical period in one's development. One indicator to see the health of a baby is to see an increase in BB (weight) in infants. One effort to overcome the problem of BB is to provide stimuli such as baby massage. This is the interest of researchers because infant massage therapy has never been done or given to babies in the working area of Sungai Durian Health Center.*

Objective: *To determine the effect of infant massage on changes in infant weight in several posyandu in the work area of the Sui Durian Community Health Center.*

Method: *Quantitative research, using Quasi Experiment with pretest-post test design with control group. In 32 infants under the existing curve, the work of the Sungai Durian Health Center was carried out. By using baby massage therapy SOP instruments and observation sheets.*

Result: *After being given a baby massage to the baby there is a change in the baby's weight which is done by the baby's massage and that is not done by massage. The mean pre test in the intervention group was 6.54 and post test was 6.69 while in the control group the mean pre test was 6.37 and post test was 6.43. Paired T test with p value of 0.012*

Conclusion: *There is an effect of infant massage on changes in infant weight in several posyandu in the work area of the Sui Durian Community Health Center. So it is recommended to use baby therapy as a complementary therapy in increasing baby's weight.*

Keywords: *baby massage, weight*

PENDAHULUAN

Masa bayi merupakan masa keemasan dan juga masa kritis pada perkembangan seseorang. Hal ini dikarenakan pada masa bayi hanya berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali, sedangkan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungannya (Departemen Kesehatan, 2009). Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dari kehamilan 37- 42 minggu dan berat badan lahir 2500 gram sampai dengan 4000 gram (Kristiyanasari, 2009).

Salah satu indikator untuk melihat kesehatan bayi adalah melihat peningkatan BB (Berat Badan) pada bayi. Berat badan yang meningkat mengindikasikan status gizi yang baik. Status gizi yang baik dapat diperoleh karena tubuh mendapatkan zat-zat gizi yang adekuat, sehingga akan terjadi pertumbuhan fisik (Depkes RI, 2006 dalam Irvia, 2014). Menurut UNICEF (2009) dalam Primanta (2016) anak dengan status gizi baik juga harus mendapatkan perhatian gizi, hal ini disebabkan karena usia ini anak rentan terkena gizi kurang, apabila tidak mendapatkan penanganan yang lebih lanjut dapat membuat anak mengalami penurunan status gizi menjadi buruk. Maka dari itu setiap orang tua bahkan tenaga kesehatan harus memperhatikan keadaan ini.

Pada bayi sehat, kenaikan berat badan normal pada 6 bulan pertama sekitar 500 – 1000 gr, sedangkan pada usia 6 - 12 bulan sekitar 250-450 gr. BB ini merupakan indikator sederhana yang digunakan dilapangan atau puskesmas untuk menentukan status gizi, yaitu dengan menggunakan KMS (Kartu Menuju Sehat). Adapun salah satu masalah pertumbuhan bayi yang dapat dilihat dari KMS adalah bayi yang BB dibawah garis merah (BGM). Jika anak berada pada BGM maka diperlukan

tindakan kewaspadaan agar anak tidak mengalami gangguan pertumbuhan dan penyakit infeksi serta perhatian pada pola asuh agar ditingkatkan. BB dibawah garis merah bukan menunjukkan keadaan gizi buruk, tetapi sebagai peringatan untuk konfirmasi dan tindak lanjut (Nursalam, 2008).

Jumlah bayi di Indonesia 4.749.791 jiwa dari 19.153.545 balita (Dapertemen Kesehatan RI, 2015). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2015 bayi yang mengalami berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 191 jiwa dari 9014 jiwa bayi yang lahir, pada tahun 2016 terjadi peningkatan jumlah bayi yang lahir dengan BBLR sebanyak 227 jiwa dari 9597 jiwa bayi yang lahir. Wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian memiliki jumlah bayi yang lahir dengan BBLR 30 jiwa pada tahun 2015 dan meningkat menjadi 40 jiwa pada tahun 2016 (Puskesmas Sungai Durian, 2017). Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian dari 10 bayi yang melakukan penimbangan berat badan terdapat 2 bayi yang berat badannya tidak naik selama satu bulan, 5 bayi berat badannya masih dibawah garis merah dan 3 bayi berada pada garis kuning.

Salah satu yang dapat dilakukan untuk menangani masalah berat badan adalah dengan mengatur pola makan atau pemberian gizi. Masalah berat badan ini juga dapat di sebabkan oleh penurunan nafsu makan pada bayi. Hal ini dapat diatasi dengan pemberian suplemen atau vitamin pada anak maupun stimulus rangsangan. Saat ini, telah banyak penelitian ilmiah tentang terapi sentuhan dan pijat bayi yang banyak memberikan manfaat pada perubahan fisiologi bayi terutama jika dilakukan oleh orang tua bayi (Aminarti, 2013). Pijatan yang diberikan ibu adalah

bentuk komunikasi yang dapat membangun kedekatan ibu dan bayi dengan kontak mata, senyuman, ekspresi wajah (Dewi,2010).

Beberapa penelitian terhadap pijat bayi memberikan hasil laporan terkait dengan manfaat pijat bayi antara lain dapat meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi, dan membuat bayi tidur dengan lebih lelap, membina ikatan antara orang tua dengan anak serta dapat meningkatkan produksi ASI ibu (Roesli, 2013). Menurut Prof. T. Field (1986) dan Scafidi (1990) dalam Dewi (2010) menunjukkan bahwa 20 bayi prematur dengan berat badan 1.280 gram dan 1.176 gram yang dipijat 3 x 15 menit selama 10 hari mengalami peningkatan 20 – 47 % per hari lebih banyak dibandingkan tidak dipijat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Destyna (2015) efektifitas pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi prematur di ruang perinatologi rumah sakit Imelda Medan menunjukkan bahwa berat badan bayi pada kelompok intervensi yang belum dilakukan pijat bayi rata rata 1754 gr. Berat badan bayi pada kelompok intervensi setelah mendapatkan pemijatan rata-rata 2128 gr. Pemijatan pada bayi dapat meningkatkan berat badan sebesar 360 gr setelah dilakukan pemijatan pada bayi. Penelitian yang lain mengenai pengaruh terapi pijat terhadap peningkatan berat badan bayi (Tri, 2014) menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata berat badan bayi pada kelompok eksperimen yang diberikan terapi pijat bayi sebesar 5600 dan pada kelompok kontrol tanpa diberikan pijat bayi sebesar 4500.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pijat bayi

terhadap perubahan berat badan bayi usia 6 - 12 bulan di wilayah kerja puskesmas Sui Durian Kabupaten Kubu Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan *Quasi Experiment* dengan rancangan *pretest-post tes with control group* dengan uji *T Berpasangan*. Penelitian ini dilakukan kepada bayi yang usia 6 – 12 bulan yang berada dalam rentang waspada di wilayah kerja Puskesmas Sui Durian, adapun populasi pada bayi usia 6-12 bulan di beberapa posyandu yang menjadi tempat penelitian, yang dilaksanakan selama 7 hari berturut-turut dengan waktu 1x15 menit.

Populasi pada penelitian ini seluruh responden bayi yang usia 6 – 12 bulan yang berada dalam rentang waspada yang berjumlah 40 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang, yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi untuk setiap kelompok.

Kriteria inklusi penelitian ini, yaitu: Responden bayi yang saat dikaji berat badannya dibawah kurva, yaitu bayi yang dibawah garis merah dan garis kuning, bayi yang mendapatkan ASI dan susu formula.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini yaitu peneliti meminta orang tua bayi untuk mengisi lembar *informed concent*. Kemudian, pada kelompok intervensi dilakukan penimbangan berat badan bayi sehari sebelum dilakukan pijat bayi. Memberikan terapi pijat bayi pada responden selama 7 hari berturut-turut setiap 1 x 15 menit, menimbang kembali berat badan bayi sehari setelah melakukan pijat bayi selama 7 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah responden kelompok intervensi terbanyak dengan jenis kelamin perempuan dengan jumlah 10 orang

(62,5%) dan kelompok kontrol sebanyak 9 orang (56,3%) dengan jenis kelamin perempuan.

Berdasarkan pada tabel diatas didapatkan bahwa seluruh responden dengan rentang usia 6-12 bulan dengan persentase (100%).

Tabel 4.1 Karakteristik Responden (n=32)

Variabel	Intervensi		Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
Jenis Kelamin						
Laki-laki	6	37,5	7	43,8	13	40,6
Perempuan	10	62,5	9	56,3	19	59,4
Usia (Bulan)						
6-12	16	100	16	100	32	100

Berdasarkan pada uji statistik pada tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa pengaruh pijat bayi pada kelompok intervensi dengan nilai $p\ value = 0,012$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan pijat bayi. Pada kelompok kontrol didapatkan $p\ value = 0,078$ sehingga dapat disimpulkan pada kelompok kontrol tidak ada pengaruh terapi pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sui Durian.

Tabel 4.2 Pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi pada kelompok kontrol dan intervensi

Kelompok	n	Pretest	Posttest	P
		Mean (std. Dev)	Mean (std. Dev)	
Intervensi	16	6,54 (0,49)	6,69 (0,58)	0,012
Kontrol	16	6,37(0,43)	6.43(0,39)	0,078

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sui Durian diperoleh data responden yang mengalami berat badan kurang dari kurva berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 10 orang (62,5%) dan laki-laki sebanyak 6 orang (37,5%) pada kelompok intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol yang mengalami berat badan kurang dari kurva yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang (56,3%) dan yang

berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (43,8%).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa yang mengalami berat badan kurang dari kurva terbanyak adalah jenis kelamin perempuan dibandingkan jenis kelamin laki-laki. Hal ini dipengaruhi populasi bayi perempuan lebih banyak dibandingkan populasi bayi laki-laki yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sui Durian. Selain itu aktivitas yang dilakukan antara bayi laki-laki dan bayi perempuan

berbeda. Berat badan bayi kurang dari kurva sering terjadi pada bayi perempuan dikarenakan masa pertumbuhan berat badan bayi perempuan lebih lambat dibandingkan masa pertumbuhan berat badan bayi laki-laki. Hal ini didukung oleh teori (Widyastuti & Widyani 2009) yang menyatakan bahwa masa pacu tumbuh (*growth spurt*) pada laki-laki lebih besar dibanding dengan anak perempuan. Bayi perempuan yang cukup lahir bulan lebih ringan 14 gr dibanding anak laki yang lahir yang cukup bulan (Sacharin, 1996 dalam Irva, 2014).

Hal ini dilakukan sesuai dengan kriteria inklusi yaitu bayi dalam rentang usia 6 – 12 bulan dikarenakan bayi dengan rentang usia tersebut akan mengalami penambahan berat badan setiap minggu sekitar 25 – 40 gram dan akan menjadi penambahan tiga kali lipat berat badan lahir pada akhir bulan ke dua belas (Hidayat, 2009). Menurut pendapat peneliti, bayi dalam rentang usia 6 -12 bulan mengalami perubahan berat badan karena pada masa ini bayi dalam masa aktif dan pada saat diberikan terapi pijat bayi, bayi merasa lebih rileks dan nyaman sehingga membuat nafsu makan dan menyusu bayi meningkat sehingga terjadi perubahan berat badan bayi akan bertambah. Hal ini didukung oleh teori Nursalam (2008) yang menyatakan bahwa pada usia 6 bulan pertama, berat badan bayi akan bertambah sekitar 500 – 1000 gram per bulan, sementara pada usia 6 bulan berikutnya hanya kurang lebih 250 – 450 gram/bulan.

Hasil penelitian dikatakan ada pengaruh terapi jika $p < 0,05$ dan didapatkan hasil uji T Berpasangan dengan nilai p value = 0,012 pada kelompok intervensi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh terapi pijat bayi terhadap perubahan berat badan

bayi. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan hasil uji T Berpasangan dengan nilai p value = 0,078 sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perubahan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol diwilayah kerja Puskesmas Sui Durian.

Berdasarkan hasil akhir penelitian didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh terapi pijat bayi terhadap perubahan berat badan pada kelompok intervensi, dan pada kelompok kontrol tidak ada pengaruh terapi pijat bayi terhadap perubahan berat badan bayi. Hal ini disebabkan oleh pemijatan yang dilakukan selama 7 hari berturut turut dapat meningkatkan mekanisme penyerapan kadar enzim dan insuli serta peningkatan aktifitas nervus vagus bayi yang mengakibatkan nafsu makan bayi juga akan meningkat yang secara langsung dapat meningkatkan berat badan bayi.

Orang tua responden menyatakan setelah diberikan intervensi nafsu makan bayi menjadi lebih meningkat, lebih sering menyusu serta tidur lebih lelap. Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Subarto (2015) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap perubahan berat badan pada bayi pada bayi usia 6-12 bulan. Pernyataan ini didukung oleh teori Syaukani (2015) yang mengatakan terapi pijat bayi dapat meningkatkan aktifitas nervus vagus sehingga bayi yang dipijat akan mengalami peningkatan kadar enzim penyerapan dan insulin sehingga penyerapan terhadap sari makanan akan lebih baik, dimana hal ini membuat bayi menjadi lebih cepat lapar dan karena itu lebih sering menyusu sehingga meningkatkan produksi ASI. ASI merupakan bentuk makanan tradisional dan ideal makanan ideal untuk memenuhi kebutuhan gizi anak, dikarenakan pada ASI mengandung

protein, karbohidrat, lemak, mineral serta vitamin yang juga dapat menambah berat badan bayi. Berdasarkan hasil penelitian Irma Andryani (2012), mengatakan bahwa ibu yang memberikan ASI pada bayinya mengalami peningkatan berat badan, dengan demikian ada hubungan antara pemberian ASI dengan peningkatan berat badan pada bayi. Dan juga pemijatan dapat meningkatkan mekanisme penyerapan makanan secara langsung sehingga dapat meningkatkan berat badan bayi.

Setelah dilakukan pemijatan bayi akan merasa cepat lapar sehingga nafsu makan bayi akan meningkat. Hal ini dapat meningkatkan berat badan bayi menjadi optimal dan mengalami peningkatan berat badan yang lebih signifikan dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan pijat bayi.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bayi tampak rileks pada saat diberikan pijatan oleh peneliti. Setelah dilakukan pijat pada bayi, peneliti menanyakan pada orang tua bayi bagaimana respon bayi setelah diberikan pijatan, dan orang tua mengatakan bayi tampak lebih nyaman dan rileks.

Berdasarkan teori (Syaukani, 2015) Bayi yang diberikan pijatan akan lebih rileks dan beristirahat dengan efektif, sehingga pada saat bangun membawa energi cukup untuk beraktifitas. Pijat bayi juga akan membuat bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kesiagaan (*alertness*) atau konsentrasi. Peneliti menyatakan bahwa pijat bayi dapat menstimulus bagian otak cerebelum yang berfungsi untuk mengontrol koordinasi otak dan keseimbangan, mengkoordinasikan fungsi motorik dan sensorik. Otot-otot yang distimulus dengan pijatan akan membuat nyaman sehingga kebanyakan bayi akan tidur dengan nyenyak setelah diberikan pemijatan. Hal ini dikarenakan pijatan

yang baik dapat mengubah gelombang otak, yang mana perubahan ini terjadi dengan cara menurunkan gelombang alpha dan meningkatkan gelombang beta serta theta dapat dibuktikan dengan penggunaan EEG (*electroencephalogram*). Hal ini juga didukung oleh penelitian Paldi (2016) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi usia 6-12 bulan di Desa Sungai Jaga A Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang menyatakan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi usia 6-12 bulan.

Keadaan ini menunjukkan bahwa pijatan pada bayi yang dilakukan peneliti dengan posisi bayi dalam keadaan tenang sehingga pijatan yang telah dilakukan tersebut dapat mempengaruhi proses metabolisme di dalam tubuh bayi sehingga dengan proses metabolisme yang baik dan lancar mempengaruhi penyerapan nutrisi dan gizi yang harus diserap oleh bayi. Hal ini sejalan dengan teori (Guyton, 2012) yang menjelaskan bahwa sebagian besar sistem saraf adalah sistem otonom, salah satu diantaranya adalah persarafan pada saluran cerna. Suplai saraf parasimpatis dihantarkan dari abdomen melalui saraf vagus. Saraf vagus adalah saraf ke 10 yang mengatur fungsi organ tubuh termasuk dibagian dada dan perut. Rangsangan pada saraf vagus (saraf parasimpatis) akan merangsang lambung untuk mengeluarkan hormon gastrin.

Hormon gastrin akan merangsang pengeluaran insulin, asam hidroklorida, pepsinogen, enzim pankreas, mukus, peningkatan aliran empedu hati dan merangsang motilitas lambung. Hormon gastrin juga mempermudah relaksasi reseptif lambung (relaksasi sementara) sehingga lambung dapat menambah volumenya dengan sangat mudah tanpa peningkatan tekanan. Pengeluaran insulin akan mempermudah untuk

memetabolisme glukosa. Sekresi asam hidroklorida, pepsinogen, enzim pankreas, peningkatan aliran empedu hati akan mempermudah pencernaan makanan. Saat makanan sampai pada duodenum maka akan merangsang pengeluaran cholecystokinin, hal ini akan merangsang motilitas usus. Sehingga dengan adanya peningkatan motilitas lambung dan usus akan mempermudah pencampuran, pendorongan makanan dan penyerapan nutrisi menjadi lebih baik, sehingga pada proses inilah pijat bayi dapat meningkatkan berat badan pada bayi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setiawati 2010) yang berjudul Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 0 –6 bulan di Polindes Buluk Agung Wilayah Kerja Puskesmas Klampis Bangkalan yang mengatakan bahwa pijat bayi memiliki banyak manfaat bagi bayi, yaitu dapat meningkatkan pertumbuhan bayi, berat badan bayi, daya tahan tubuh bayi, konsentrasi bayi, membuat tidur bayi lebih lelap dan mempererat ikatan kasih sayang antara orang tua dan anak. Didukung juga oleh penelitian (Kalsum, 2014) yang menyatakan bahwa peningkatan berat badan bayi melalui pemijatan memiliki pengaruh terhadap kenaikan berat badan bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Perubahan Berat Badan Bayi Usia 6 – 12 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Sui Durian, maka dapat disimpulkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sui Durian diperoleh data responden yang mengalami berat badan kurang dari kurva berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 10 orang (62,5%) dan laki-laki sebanyak 6 orang (37,5%) pada kelompok intervensi.

Sedangkan pada kelompok kontrol yang mengalami berat badan kurang dari kurva yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang (56,3%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (43,8%).

Penelitian ini dilakukan kepada seluruh responden dengan rentang usia 6-12 bulan dengan persentase (100%) dan didapatkan hasil uji T Berpasangan nilai mean sebelum dilakukan terapi pada kelompok intervensi adalah 6,54 dengan standar deviasi 0,49 dan nilai mean sesudah diberikan terapi pada kelompok intervensi adalah 6.69 dengan standar deviasi 0,58. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai mean pretest 6,37 dengan standar deviasi 0,43 dan nilai mean posttest 6,43 dengan standar deviasi 0,39.

Hasil penelitian dikatakan ada pengaruh terapi jika $p < 0,05$ dan didapatkan hasil uji T Berpasangan dengan nilai $p \text{ value} = 0,012$. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan ada pengaruh terapi pijat bayi terhadap perubahan berat badan bayi. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan hasil uji T Berpasangan dengan nilai $p \text{ value} = 0,078$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada perubahan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol diwilayah kerja Puskesmas Sui Durian.

SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Perubahan Berat Badan Bayi Usia 6 – 12 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Sui Durian, maka peneliti akan menyampaikan saran kepada peneliti diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian yang telah didapatkan dalam bidang keperawatan terutama dalam bidang *pankes* dan *role play* tentang pijat bayi terhadap pertumbuhan dan

perkembangan bayi. Bagi petugas kesehatan sendiri perlu mengembangkan promosi dan edukasi tentang pijat bayi kepada masyarakat khususnya orangtua untuk meningkatkan pertumbuhan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan yang disertai dengan demonstrasi dan pemberian leaflet yang dapat dilakukan melalui posyandu-posyandu oleh petugas kesehatan serta sebagai publikasi ilmiah dan diharapkan dapat memotivasi ibu bayi untuk belajar tentang pijat bayi sehingga dapat melakukan pijatan kepada bayinya secara benar dan menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua responden sehingga dapat memanfaatkan terapi komplementer yang tidak ada efek samping seperti terapi pijat bayi untuk mendukung pertumbuhan an perkembangan bayi.

Bagi Puskesmas sendiri, peneliti berharap kepada petugas puskesmas agar dapat memanfaatkan penelitian ini untuk menambah wawasan tentang terpa pijat bayi sehingga dapat mengedukasi kader-kader posyandu serta ibu ibu untuk menerapkan terapi pijat bayi secara benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminarti, D. (2013). *Pijat dan senam untuk bayi & balita*, cetakan ke-1. Yogyakarta: Brilliant Books.
- Dewi, V.N.L. (2010). *Asuhan Neonatus bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinkes Kabupaten Kubu Raya. (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Kubu Raya 2016*. Kubu Raya. Dinkes Kabupaten Kubu Raya.
- Hidayat, A.A. (2009). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Irva, T.S., Oswati, H., Rismadefi, W. (2014). *Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi*. *JOM PSIK*. VOL. 1. NO. 2.
- Kristiyanasari, W. (2009). *ASI, Menyusui & Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam, dkk. (2008). *Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak*. Jakarta : salemba medika.
- Paldi, Aswari. (2016). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi 6-12 Bulan Di Desa Sungai Jaga A Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang*. Pontianak. Universitas Tanjungpura.
- Primanta, Anggun. (2016). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perubahan Berat Badan Bayi*. *Skripsi*. Makassar. Universitas Hasanuddin.
- Puskesmas Sui Durian. (2017). *Profil Kesehatan Puskesmas Sui Durian 2016*. Kubu Raya.
- Roesli, Utami. (2013). *Mengenal ASI Eksklusif*. PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, Jakarta
- Syaukani, A. (2015) *Petunjuk Praktis Pijat, Senam, Dan Yoga Sehat Untuk Bayi Agar Tubuh Kembang Maksimal*. Yokyakarta: Araska .